

## PENGUATAN PEMAHAMAN POLITIK IDENTITAS JELANG TAHUN POLITIK TERHADAP ORGANISASI KEMUDAAN DI KOTA SINGARAJA

Muhammad Idris<sup>1</sup>, Irwan Nur<sup>2</sup>, Nis'atul Khoiroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi FHS Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi FHS Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>3</sup> Program Studi Kebidanan FK Universitas Pendidikan Ganesha

Email: muhammad@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*In an effort to discourage all activities from strengthening political identity ahead of the political year, training was carried out aimed at youth elements who are members of youth organizations in Singaraja City, Bali. The training activities carried out cannot be separated from reading and observing together with partners that strengthening understanding of identity politics ahead of the political year is an aspect that needs to be mastered by youth organizations, this is necessary as a result of the widespread excesses of the democratic party in the form of identity politics. Therefore, it is hoped that the synergy between the components of the nation's children through this training will give birth to pioneers in destabilizing the issue of identity politics. The methods used in this community service are in the form of training and socialization. The service subjects consisted of 15 participants who came from representatives of youth organizations in Singaraja. The training results show that the results of the comparison of the pretest and posttest tested are in the good category. Through this community service activity, it is hoped that it can provide a breath of fresh air for various parties, not only youth, including local governments, academics and related parties in realizing a healthy political process.*

**Keywords:** Identity Politics, Political Years, Youth Organizations

### ABSTRAK

Upaya dalam menggemبosi segala aktivitas dari menguatnya politik identitas jelang tahun politik, maka dilakukan pelatihan yang diperuntukkan bagi elemen pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan yang ada di Kota Singaraja, Bali. Kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak terlepas dari pembacaan dan pengamatan bersama dengan mitra bahwa penguatan pemahaman politik identitas jelang tahun politik merupakan aspek yang perlu dikuasai oleh organisasi kepemudaan, hal ini diperlukan sebagai akibat dari merebaknya eksesi dari pesta demokrasi berupa politik identitas. Oleh karena itu, sinergitas diantara komponen anak bangsa melalui pelatihan ini diharapkan melahirkan pioneer penggerak dalam menggemبosi isu politik identitas. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini yaitu dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi. Subjek pengabdian berjumlah 15 peserta yang berasal dari representasi organisasi kepemudaan di Singaraja. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa dari hasil komparasi pretest dan posttest yang diujikan berada pada kategori baik. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan angin segar bagi beragam pihak tidak hanya dari elemen pemuda, termasuk juga pemerintah daerah, kalangan akademisi dan pihak-pihak terkait dalam mewujudkan proses politik yang sehat.

**Kata kunci:** Politik Identitas, Tahun Politik, Organisasi Kepemudaan

### PENDAHULUAN

Politik identitas dapat memengaruhi pemilihan umum (pemilu) 2024 di Indonesia, baik dalam hal partisipasi pemilih maupun hasil pemilu itu sendiri. Politik identitas terkait dengan cara partai politik atau calon mengkampanyekan diri dan mendapatkan dukungan dengan memanfaatkan identitas atau karakteristik tertentu seperti suku, agama, gender, dan sebagainya.

Sedikit mundur ke belakang tahun 2019 pada saat memanasnya kampanye dua kandidat Presiden Indonesia dimana media menjadi alat perubah persepsi publik begitu pula dalam berbagai platform sosial media yang memiliki andil besar dalam membesarkan maupun mengerdilkan kandidat tertentu melalui politik identitas. Perang tagar menjadi bendera perang virtual di Twitter, setiap orang dengan segala

kekuatan urat sarafnya mampu memberikan perlawanan dari pihak yang berseberangan.

Peristiwa keterbelahan informasi seperti ini turut merobek perekat sosial ke-Indonesiaan dan ke-ummatan tanah air. *Influencer* dan *buzzer* dari peristiwa politik tanah air turut serta dalam menambah jurang pemisah diantara komponen anak bangsa. Ruang virtual kadang sulit dibedakan antara kebenaran dan desas-desus politik serta segalanya menjadi samar.

Gelaran pesta demokrasi lima tahunan, menjadi momentum penting bagi tiap kandidat dalam mencari suara dan dukungan langsung dari masyarakat. Keberagaman suatu bangsa menjadi titik berangkat dalam merefleksikan eksekusi pesta demokrasi sebelumnya untuk menjadikan pemilu mendatang dapat lebih proporsional dalam memahami politik identitas secara lebih komprehensif.

Dalam Pemilu 2024 mendatang, politik identitas dapat memengaruhi partisipasi pemilih, terutama pemilih muda yang mengalami paparan langsung dari eksekusi pemilu sebelumnya. Jika partai politik atau calon mampu memperjuangkan isu-isu yang dekat dengan identitas pemilih, maka pemilih tersebut mungkin lebih termotivasi untuk datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) dan memberikan suaranya. Namun, jika partai politik atau calon hanya memanfaatkan politik identitas untuk meraih dukungan tanpa menghasilkan program atau kebijakan yang nyata, maka partisipasi pemilih dapat menurun.

Selain itu, politik identitas juga dapat memengaruhi hasil pemilu dengan memecah belah dukungan pemilih. Jika partai politik atau calon hanya memperjuangkan identitas tertentu tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, maka akan terjadi polarisasi yang dapat memecah belah dukungan pemilih dan memengaruhi hasil pemilu.

Oleh karena itu, partai politik dan calon di pemilu 2024 harus berhati-hati dalam memanfaatkan politik identitas. Mereka harus

memperjuangkan isu-isu yang penting bagi masyarakat secara keseluruhan, tanpa mengabaikan kepentingan kelompok tertentu. Selain itu, partai politik dan calon harus memperjuangkan program dan kebijakan yang dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi pemilih dan hasil pemilu yang akhirnya terwujud dalam tata kelola pemerintahan yang baik.

Pola pelatihan politik identitas dapat dilakukan untuk organisasi kepemudaan sebagai persiapan menghadapi pemilu 2024. Pelatihan politik identitas dapat membantu pemuda untuk memahami dan mengelola identitas mereka secara positif, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik.

Penelitian terkait dengan dampak dari menguatnya politik identitas telah banyak dikaji oleh sejumlah peneliti, sebagaimana dalam Perdana (2023) menyebutkan bahwa politik identitas menjadi ancaman di Indonesia sebagai negara yang memiliki basis demokrasi yang kuat dan dibangun atas dasar prinsip berbeda-beda tapi tetap satu bukan berbeda-beda dan semakin mempertebal perbedaan yang dimiliki dalam setiap momentum pesta demokrasi. Telah banyak analisis dan pendekatan yang digunakan oleh sejumlah pihak yang berangkat dari permasalahan politik identitas, hal ini membunch tidak lain karena eksekusi yang terjadi dari gelaran pesta demokrasi sebelumnya baik di tingkat pusat maupun daerah (HASANUDIN et al., 2023).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research Centre (SMRC) dalam suatu bedah politik yang bertajuk "Identitas Partai Lemah Jadi Sumber Politik Identitas?" Dalam diskusi tersebut Saiful memaparkan bahwa diantara unsur yang paling sering dibicarakan yaitu tentang bagaimana upaya partai dalam memberikan peranannya dalam menjembatani berbagai kelompok atau identitas yang cukup beragam di masyarakat.

Karena pada dasarnya identitas dalam kehidupan keberagaman kita di Indonesia tidak mungkin akan hilang, sebagaimana kita ketahui dalam sebuah komunitas moral yang diatribusi sebagai orang islam akan tetap pada identitasnya sebagai Islam, begitupula dengan Kristen, hindu, budha, serta dimana individu atau masyarakat yang diidentifikasi berdasarkan ikatan primordial dan kesukuannya.

Polarisasi yang terjadi atas dasar identitas suku, agama, ras, dan antar-etnis merupakan hal-hal yang menjadi penanda akan perbedaan setiap komponen dalam masyarakat. Karena itu, isu sensitive seperti politik identitas merupakan bagian dari pemicu gerakan massa dalam bentuk mendukung (kandidat), membenci (rival kandidat pilihan).

Arus perjalanan demokrasi di Indonesia tengah menghadapi suatu tantangan yang sangat besar, diantaranya dengan merebaknya jualan politik identitas yang dapat memberikan dampak langsung terhadap disintegrasi bangsa serta menimbulkan polarisasi yang cukup tajam diantara komponen anak bangsa.

Ahmad Syafii Maarif, sebagaimana dalam buku yang ditulis berjudul “politik identitas dan masa depan pluralisme kita” memberikan semacam pengantar bahwa politik identitas yang ada di Indonesia lebih berkaitan dengan persoalan etnisitas, agama, ideologi, serta kepentingan lokal yang direpresentasikan pada umumnya oleh elit dengan artikulasinya masing-masing (Ma’arif, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2018) alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, menunjukkan bahwa gerakan politik identitas pada hakikatnya ingin kembali membangun suatu narasi besar yang pada prinsipnya mereka tolak dan kemudian membangun teori yang akan mengendalikan faktor-faktor biologis sebagai penyusun perbedaan-perbedaan mendasar sebagai realitas kehidupannya.

Dalam gerakan politik identitas ada suatu tendensi untuk membangun sistem pembilahan golongan atau populer disebut sebagai

apartheid. Ketika kekuasaan tidak dapat ditaklukkan serta pembagian kekuasaan yang tidak tercapai sebagai tujuan gerakan, maka Langkah yang ditempuh yakni dalam bentuk pemisahan dan pengecualian diri yang menjadi opsi alternatif sebagai bentuk jalan keluar, diantara kelemahan yang dimiliki dari gerakan politik identitas adalah upaya untuk menciptakan kelompok khusus (Fikri & Adytyas, 2018).

Kasus yang terjadi di Indonesia, yang memiliki daya rusak yang tinggi terhadap tenunan kebangsaan dalam keberagaman di Indonesia, yaitu dengan menghembuskan intrik politik identitas dalam bentuk agama yang dianut, hal ini dilihat oleh kalangan elit partai dan kandidat yang memandang eksistensi dari konstituen umat islam dipandang sebagai lahan subur untuk mendapatkan suara.

Era saat ini utamanya di Indonesia yang gencar digembar-gemborkan terkait dengan era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan digitalisasi. Wahyudi (2019) menganggap bahwa pada dasarnya proyek tersebut merupakan proyek yang cukup positif untuk kemajuan suatu negara. Akan tetapi dibalik itu semua terdapat tugas besar yang menyertainya. Dimana disetiap momentum pesta demokrasi, ruang-ruang digital penuh sesak dengan informasi yang memiliki intensi menjatuhkan rivalitas politik, kemudian bermunculannya website-website berita online yang dikendalikan oleh pengusaha, partai politik, dan figur kandidat. Hal ini dilakukan untuk membangun branding dalam ruang-ruang digital, dimana migrasi kampanye sudah banyak menempuh jalan virtual.

Setiap strategi dan taktik kemenangan, senantiasa memperhatikan peluang tersebut dalam meningkatkan popularitas serta elektabilitas. Namun situasi tersebut akan semakin keruh Ketika ruang virtual mengalami surplus informasi dimana pemberitaan satu pamer program, di berita yang lain menampilkan bobrok kandidat lawan.

Dalam pengabdian yang dilakukan oleh Wasisto (2023) yang bertajuk sosialisasi bahaya

sentimen kebencian berbasis politik identitas di media sosial bagi pemilih pemula di SMK Wiyata Satya, Jakarta Barat. Dalam pengabdian yang dilakukan ditemukan suatu hasil bahwa peserta dari kalangan pemilih pemuda terbangun suatu pemahaman secara komprehensif terkait sentimen politik identitas serta membentuk struktur mindset yang kokoh untuk tidak terpapar kebencian pada suatu identitas keagamaan dan etnis tertentu dalam setiap momentum pesta demokrasi. Pengabdian lainnya, seperti Arif et al., (2023) yang mengangkat masalah literasi politik pemilih pemula dalam menyongsong pemilu 2024 di pondok pesantren Tahfizul Quran desa Sungai Pinang. Melalui pengabdian ini ditemukan suatu dampak kepada peserta pelatihan berupa penerapan wawasan terkait proses politik kepada para siswa yang tergolong sebagai pemilih pemula. Kemudian pada pengabdian yang dilakukan oleh Daulay (2022) yang mengangkat tema pencegahan politik identitas. Berangkat dari pengabdian yang dilakukan di atas, beberapa sudah menunjukkan peningkatan dari aspek wawasan yang menasar kepada siswa baik proses politik maupun isu-isu yang berkembang, namun dari sisi subjek yang dipilih hanya terfokus pada wawasan dan implementasinya masih cukup minim dari sisi pengaruh dan keterlibatannya di tengah-tengah masyarakat dalam menggembosi isu praktik politik identitas yang sentimental baik di ruang digital maupun dalam masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, isu terkait politik identitas ini termasuk isu yang sudah dalam tataran nasional, akan tetapi tiap-tiap daerah juga harus dengan sigap melek terhadap isu yang senantiasa berlanjut di setiap momentum pesta demokrasi. Adalah organisasi kepemudaan yang ada di kota Singaraja seperti KMHDI, PMII, IMM, HMI dan beberapa organisasi kepemudaan lainnya yang memiliki kesadaran kritis dari berkembangnya kasus-kasus yang berkontribusi negatif dalam merobek kesadaran komunal masyarakat Indonesia akan kebhinnekaan yang ditata rapi oleh para pendiri bangsa. Saat ini sebagian besar organisasi kepemudaan yang ada

di Kota Singaraja seperti KMHDI, PMII, IMM, HMI dan beberapa organisasi kepemudaan lainnya belum secara optimal dalam mengawal isu politik identitas, bagaimana memediasi isu-isu yang berkembang serta menghalau segala bentuk generalisasi persepsi negatif dari problem identitas dari kasus yang berkembang di level pusat hingga di daerah.

Dalam praktiknya, organisasi kepemudaan belum menampakkan solidaritas yang mumpuni dalam memberikan perannya sebagai *middle class range society* untuk menjadi penyambung lidah akan kebutaan informasi yang berkembang diakar rumput dalam hal ini pemahaman terkait dengan politik identitas. Tak ayal, dalam beberapa kasus, organisasi kepemudaan pun kerap kali ikut arus dalam lingkaran kebencian pada kelompok identitas tertentu. Oleh karena itu, organisasi kepemudaan yang ada di Kota Singaraja yang diidentikkan banyak pihak sebagai motor penggerak perubahan, harus andil dalam mempersiapkan diri menghadapi tahun politik yang sarat akan politik identitas.

Entitas organisasi kepemudaan seperti KMHDI, PMII, IMM, HMI, dan organisasi kepemudaan lainnya harus tampil dalam mengawal isu serta memboboti diri dengan memiliki kapasitas keilmuan dan kapabilitas dalam memahami wawasan realitas utamanya dalam memahami politik identitas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penguatan pemahaman politik identitas serta bagaimana menciptakan proses politik yang lebih baik jelang tahun politik terhadap organisasi kepemudaan di Singaraja, Bali.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari mitra pengabdian, Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan bentuk sosialisasi atau training yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada organisasi

kepemudaan yang dirancang melalui tahapan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PkM ini melalui beberapa tahapan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan daerah tempat dilaksanakannya PKM.
- b. Mempersiapkan perangkat protokol kesehatan.
- c. Mengadakan *group mapping* pada lokasi tempat dilaksanakannya PKM.
- d. Melakukan koordinasi dengan calon peserta yang terdiri dari anggota organisasi kepemudaan di Singaraja.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan, yang berisi tentang pemberian wawasan dan pelatihan tentang:

- a. Penggalan data awal tentang kondisi anggota di tiap-tiap organisasi terhadap pengetahuan dan skills yang mereka miliki selama aktif di organisasi kepemudaan (mahasiswa) yang akan menghadapi dinamika perpolitikan jelang tahun politik.
- b. Perancangan dan membuat media pelatihan.
- c. Melakukan pre-test kepada peserta kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai materi.
- d. Kegiatan memberikan pemahaman dan pelatihan kepada anggota organisasi kepemudaan.
- e. Post test untuk mengetahui tingkat penerimaan materi pelatihan yang telah dilakukan.

#### 3. Tahap Evaluasi

#### 4. Tahap Pelaporan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat tema terkait “Penguatan pemahaman politik identitas jelang tahun politik terhadap organisasi kepemudaan di Singaraja, Bali”. Melalui pelatihan ini, diharapkan organisasi kepemudaan memiliki wawasan yang komprehensif sekaitan dengan isu politik identitas. Hal ini dilakukan sebagai bekal utama bagi elemen kepemudaan, agar dapat menjadi pioneer untuk menghalau segala bentuk isu-isu miring sekaitan dengan politik identitas di tahun politik. Pelatihan ini dilakukan tidak lain untuk membangun wawasan tentang bagaimana proses politik yang sehat.

### 2. Peserta Pelatihan

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada 15 perwakilan dari organisasi kepemudaan di Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.

### 3. Kegiatan Persiapan

Pada kegiatan persiapan, bersama dengan tim/anggota pengabdian dan mitra berdiskusi untuk menentukan tempat kegiatan serta menyiapkan perangkat protokol Kesehatan. Dari keseluruhan diskusi bersama tim serta dari pihak mitra, berdasarkan hasil analisis dan masukan yang diberikan, maka ditentukanlah ruang Aula Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kementerian agama, Kabupaten Buleleng sebagai tempat pengabdian.



Gambar 1. Berdiskusi dengan mitra



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

#### 4. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tatap muka. Kegiatan pelatihan diawali oleh pembicara dengan tanya jawab yang merupakan bagian dari penggalan data awal tentang kondisi dari masing-masing organisasi terhadap pengetahuan dan *skills* yang mereka miliki selama aktif di organisasi kepemudaan (mahasiswa) yang akan menghadapi dinamika perpolitikan jelang tahun politik.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Diskusi



Gambar 2. Penggalan Data Awal

Setelah disampaikan oleh masing-masing organisasi kepemudaan, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi pengenalan dasar tentang apa yang dimaksud dengan politik identitas yang tidak hanya sekedar dari persoalan yang muncul dipublik berupa ekses dari pesta demokrasi tiap lima tahun yang meninggalkan jejak keterbelahan diantara komponen anak bangsa. Namun pembicara memaparkan secara komprehensif baik teori maupun kasuistik yang berkembang berikut dengan Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh elemen pemuda yang bernaung dalam organisasi kepemudaan yang ada di kota Singaraja, Bali.

#### 5. Kegiatan Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menilai pemahaman peserta terkait tingkat penguasaan pemahaman politik identitas jelang tahun politik yang diberikan kepada peserta yang merupakan delegasi dari organisasi kepemudaan di Singaraja, Bali. Tahapan ini dilakukan dengan menguji secara komparatif antara sebelum diadakan pelatihan (pretest) dengan setelah diadakan pelatihan (posttest).

Hasil evaluasi dari 15 orang peserta pelatihan mendapatkan manfaat yang positif dalam penguasaan materi pelatihan yang didapatkan. Aspek yang ditanyakan berangkat dari pertanyaan mendasar dari pemahaman terkait politik identitas (pretest dan posttest).



Gambar 5. Hasil pretest kegiatan pengabdian



Gambar 6. Hasil posttest kegiatan pengabdian

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa peserta pelatihan dalam hal ini dari elemen organisasi kepemudaan di Singaraja sangat terbantu dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun hal yang dirasakan peningkatannya adalah dari sisi pemahaman dan konsep dasar dari politik identitas itu sendiri. Artinya secara keseluruhan baik sebelum maupun sesudah dilaksanakannya pelatihan, peserta merasakan perubahan signifikan dari sisi wawasan dan pengetahuan yang diukur melalui post-test yang telah diberikan.



Gambar 7. Penyerahan sertifikat kepada narasumber



Gambar 8. Penyerahan sertifikat kepada mitra



Gambar 9. Kegiatan foto bersama

## 6. Pembahasan

Pengabdian yang diangkat bertajuk “Penguatan Pemahaman Politik Identitas jelang tahun politik terhadap Organisasi Kepemudaan di kota Singaraja” dengan khalayak sasaran ialah organisasi kepemudaan.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa penguatan pemahaman politik identitas jelang tahun politik terhadap organisasi kepemudaan di Singaraja telah memberikan memberikan dampak yang cukup signifikan dimana dalam ruang-ruang publik hari ini baik

dalam bentuk media konvensional maupun media populer telah banyak berseliweran isu-isu yang berkembang dalam kaitannya dengan isu politik identitas.

Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta pelatihan telah memperluas cara pandang, wawasan, dan daya kritis peserta pelatihan terhadap segala bentuk isu yang berkembang dalam kaitannya tentang politik identitas serta bagaimana menciptakan proses politik yang sehat.

Jadi, entitas organisasi kepemudaan sebagai sasaran pelatihan, memberikan dampak yang cukup signifikan dalam memahami politik identitas, hal ini dimaksudkan karena organisasi kepemudaan menjadi pionir yang cukup memberikan pengaruh di lingkungan dan jejaring yang mereka miliki.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan diawali dengan penggalian data awal dari organisasi kepemudaan yang merepresentasikan organisasinya. Oleh sebab itu, narasumber akan merasakan dan melihat secara faktual bagaimana tingkat pemahaman peserta pelatihan dalam kaitannya isu terkait menguatnya politik identitas jelang tahun politik.

Peserta pelatihan dari elemen organisasi kepemudaan sangat tertarik dengan tema pelatihan yang diangkat, karena dari narasumber dalam pemaparannya mencoba untuk menjelaskan secara konseptual, kasuistik, dan beberapa isu yang berkembang menjadi topik yang sangat diminati. Peserta pelatihan sangat tertarik dan tercipta proses dialektis dalam forum pelatihan dari materi yang disajikan.

Sementara itu, dari hasil evaluasi yang diujikan melalui perbandingan antara pengetahuan sebelum pelatihan (pretest) dengan pengetahuan setelah pelatihan (posttest) menunjukkan hasil yang baik. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pelatihan ini, dapat menjadi inspirasi bagi organisasi kepemudaan di Singaraja dalam menindaklanjuti kegiatan ini menjadi suatu program di tingkat organisasi, hal ini diperlukan berdasarkan keinginan-keinginan dari peserta pelatihan untuk kembali

mengadakan kegiatan serupa, namun karena adanya kendala pendanaan, sehingga kegiatan-kegiatan yang diharapkan, dijalankan secara mandiri di tingkat organisasi berdasarkan pembekalan yang telah diterima lewat program pengabdian kepada masyarakat ini.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penguatan pemahaman politik identitas jelang tahun politik bagi organisasi kepemudaan di Singajara, Bali. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi dari mitra pengabdian bahwa berdasarkan analisis kebutuhan dari mitra organisasi kepemudaan di Singaraja, bahwa perlu penguatan pemahaman terkait politik identitas. Sehingga hal ini kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk pelatihan penguatan pemahaman politik identitas bagi organisasi kepemudaan di Singaraja, Bali.

Melalui kegiatan pelatihan dari pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini diharapkan bahwa elemen pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan yang berpartisipasi dalam pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan secara komprehensif dan praksis terkait dengan penguatan pemahaman politik identitas. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah didapatkan diatas menunjukkan bahwa dari 15 orang peserta pelatihan mendapatkan manfaat yang positif dalam penguasaan materi pelatihan yang didapatkan. Aspek yang ditanyakan berangkat dari pertanyaan mendasar dari pemahaman terkait politik identitas (pretest dan posttest).

Untuk keberlanjutan, program ini maka dibentuk semacam komitmen bersama untuk menindaklanjuti pelatihan ini ditingkat organisasi. Diharapkan kedepannya elemen pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan di Kota Singaraja dapat membagikan ilmu baik secara konseptual maupun praksis terkait bagaimana memahami proses politik yang sehat hingga pengawalan isu-isu jelang tahun politik berupa menguatnya sentimen kebencian serta politik identitas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini melalui kontrak pengabdian pada masyarakat dengan Nomor: 560/UN48.16/PM/2023. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian dalam hal ini PC KMHDI Buleleng. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian yang turut andil dalam proses pengabdian pada masyarakat hingga dalam proses penyelesaian artikel ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M., Anita, F., Kenepri, K., Putra, R. E., & Iballa, B. D. M. (2023). Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang. *Jdistira*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i2.386>
- Daulay, R. (2022). *Prosiding PKM-CSR, Vol. 5 (2022) e-ISSN: 2655-3570*. 5.
- Fikri, M. S., & Adytyas, N. O. (2018). Politik Identitas dan penguatan Demokrasi Lokal (Kekuatan Wong kito dalam demokrasi lokal). In *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra* .... core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/296912314.pdf>
- Habibi, M. (2018). *Analisis politik identitas di Indonesia*. osf.io. <https://osf.io/s6ey4/download>
- HASANUDIN, R., SAMAD, M. Y., & MAYA, H. B. (2023). Pendekatan Kolaboratif Terkait Pencegahan Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Lemhannas RI*. <http://118.97.55.230/index.php/jkl/article/view/430>
- Ma'arif, A. S. (2012). Masa Depan Pluralisme Kita. *Democracy Project*.
- Perdana, A. P. (2023). DAMPAK POLITIK IDENTITAS PADA PEMILIHAN UMUM 2024 MENDATANG. *Inovasi Pembangunan: Jurnal* .... <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/400>
- Wahyudi, V. (2019). Politik Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 “Marketing & Komunikasi Politik.” *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(2), 149–168. <https://doi.org/10.20414/politea.v1i2.819>
- Wasisto, M. A. (2023). Sosialisasi Bahaya Sentimen Kebencian Berbasis Politik Identitas di Media Sosial bagi Pemilih Pemula di SMK Wiyata Satya, Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <http://ejournal.pskp.or.id/index.php/jpm/article/view/59>